

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah (Varney, 2009:623). Anemia pada kehamilan atau kekurangan kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius, bagi ibu hamil dapat mengakibatkan abortus, pada persalinan yaitu dapat mengakibatkan partus prematurus, partus lama karena inertia uterine, infeksi intra partum dan nifas yaitu dapat mengakibatkan perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, maupun post partum (Prawiroharjdo, 2009).

Selain kurangnya mengkonsumsi pangan bersumber zat besi, faktor lain yang menyebabkan anemia zat besi adalah penyerapan zat besi dari makanan yang sangat rendah. Penyebab anemia yang lain antara lain kehilangan darah akibat menstruasi, infeksi parasit (cacing tambang), infeksi akut kronis (malaria, HIV), serta diare juga dapat memperberat kejadian anemia.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di dunia anemia terjadi pada 51 persen wanita hamil yang menyebabkan kematian hingga 300

juta jiwa per hari. Sementara pada pria, hanya 25 persen. Karena itu, memang jumlah kasus anemia pada wanita dan pria tak pernah sebanding.

Anemia menjadi fokus karena mengacu pada data Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) yang menyampaikan pencegahan paling mudah melalui edukasi. Edukasi yang baik mengenai anemia dapat meningkatkan produktivitas nasional sampai 20%.

Di Indonesia 40 persen pada wanita usia subur mengalami anemia. Wanita cenderung lebih berisiko terkena anemia ketika sedang hamil, menyusui, haid maupun melakukan diet makanan yang mengandung zat besi. 53% pada anak usia sekolah, 51% pada wanita hamil, dan 48% anak-anak dibawah usia dua tahun, serta 35% pada anak usia pra sekolah.

Angka kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu (3,8%) pada trimester I, (13,6%) trimester II dan (24,8%) pada trimester III (Manuaba, 2010). Pada anemia yang berat juga bisa meningkatkan risiko kematian ibu dalam proses persalinan.

Hasil survey demografi dan kesehatan 2012 menunjukkan tingkat kematian ibu meningkat tajam dibandingkan survey yang dilakukan 2007 silam. Survey menemukan 359/ 100.000 kelahiran. Padahal, pada survei 2007 AKI hanya 228/100.000 kelahiran hidup.

Prevalensi kejadian anemia di Jakarta menunjukkan bahwa anemia tertinggi terdapat pada kelompok dewasa (59%) dan tertinggi kedua terdapat

pada kelompok remaja (14,2%). Selanjutnya prevalensi anemia terendah adalah terdapat pada kelompok wanita hamil (3,9%).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan Maret 2014 di dapatkan ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih pada data bulan Januari - Desember 2013 sebanyak 301 orang, dari data tersebut didapat ibu hamil yang yang tidak anemia sebanyak 226 ibu hamil (75,09%) dan ibu hamil dengan anemia sebanyak 75 ibu hamil (24,91%).

Sedangkan, di dapatkan ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Cilincing pada data bulan Januari - Desember 2013 sebanyak sebanyak 511 orang, dari data tersebut ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 332 ibu hamil (64,98%) dan ibu hamil dengan anemia sebanyak 179 ibu hamil (35,02%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil angka kejadiannya lebih tinggi di Puskesmas Kecamatan Cilincing sebesar 35,02%, sedangkan angka kejadian di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih sebesar 24,91%.

Berdasarkan perbandingan angka kejadian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Angka Kejadian Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari – Desember 2013”.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari – Desember 2013.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

1.3.2.2 Diketuainya Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Usia Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

1.3.2.3 Diketuainya Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Paritas Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

1.3.2.4 Diketuainya Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Frekuensi ANC Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

1.3.2.5 Diketuainya Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Hb Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

1.3.2.6 Diketuainya Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Konsumsi Fe Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

1.3.2.7 Diketuainya Gambaran Angka Kejadian Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Penghasilan Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Periode Januari - Desember 2013.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menurunkan dan tidak adanya kejadian anemia pada ibu hamil khususnya pada trimester III di Puskesmas Kecamatan Cilincing, dan mendeteksi dini kejadian anemia pada ibu hamil dengan menganjurkan ibu dalam pemeriksaan penunjang laboratorium. Pengetahuan dan wawasan tentang anemia bagi mahasiswa sangat di perlukan mengingat banyaknya dampak anemia bagi ibu hamil.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Kejadian ibu hamil trimester III dengan anemia berdasarkan usia, paritas, frekuensi ANC, frekuensi pemeriksaan Hb, konsumsi Fe dan penghasilan di Puskesmas Kecamatan Cilincing. Untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku register pasien Ruang Bersalin Puskesmas Kecamatan Cilincing pada Periode Januari – Desember 2013.